

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Aida Hisma, Nawarti Bustamam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau, Indonesia

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh harga karet, luas lahan, jumlah produksi, dan frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi signifikansi dan arah hubungan antar variabel tersebut untuk memberikan masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah.

Desain/Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan data primer yang diperoleh dari 81 responden, penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda dengan Eviews 12. Variabel dependen adalah Pendapatan, sedangkan variabel independen meliputi harga karet, luas lahan, jumlah produksi dan frekuensi penyadapan. Analisis dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Temuan: harga karet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. jumlah produksi karet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. frekuensi penyadapan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Keterbatasan dan Implikasi Penelitian: pemerintah dan pihak terkait untuk menjaga stabilitas harga karet melalui kebijakan pasar, memperbaiki sistem distribusi, serta memperkuat kelembagaan petani seperti koperasi agar petani tidak terlalu bergantung pada tengkulak. Selain itu, petani juga diharapkan dapat memilih waktu penjualan yang tepat untuk memperoleh harga yang lebih menguntungkan.

Orisinalitas/Nilai: Keaslian penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh harga karet, luas lahan, jumlah produksi, dan frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet pada kondisi pemasaran yang melibatkan penjualan kepada pengepul dan UPPB. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi pertanian, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet.

Kata Kunci: Harga Karet, Luas Lahan, Produksi, Frekuensi Penyadapan, Pendapatan Petani.

Pendahuluan

Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang mempunyai sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Hampir 50% dari total angkatan kerja masih menjadikan lahan pertanian yang mereka miliki untuk bertahan hidup. Pertanian memiliki peran dalam menjaga lingkungan, mendukung ketahanan pangan, serta mempertahankan nilai sosial dan budaya yang secara bersama-sama dikenal sebagai multifungsi pertanian (Yulyanti, 2016). Pemerintah mengarahkan pembangunan sektor pertanian guna meningkatkan produktivitas

Received: 15 Mei 2026
Revised: 15 Mei 2026
26 Juni 2026
Accepted: 28 Juni 2026
Published: 30 Juni 2026

pangan pada masyarakat, mengembangkan sektor ekspor, meningkatkan pendapatan petani, serta memperluas kesempatan kerja dan mendorong kegiatan usaha (Wikarno et al., 2020).

Tanaman karet atau dalam bahas latinnya disebut *Hevea brasiliensis* merupakan komoditi hasil perkebunan yang berperan pada kegiatan perekonomian di Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Di Indonesia tanaman karet ini tanaman perkebunan baik dalam perusahaan swasta, perkebunan rakyat, dan badan usaha milik negara (Hariyadi & Setjamidjaja, 2014). Luas areal perkebunan karet di perkebunan Indonesia secara keseluruhan mencapai 3,15 juta ha pada tahun 2024. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor karet remah (*crumb rubber*) pada tahun 2018 mencapai 2,74 ton dengan nilai US\$ 3,83 miliar atau setara dengan Rp53,7 triliun. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai untuk tanaman karet. Menurut Statistik Indonesia pada tahun 2024 luas lahan perkebunan karet di Riau menduduki urutan ke empat dengan luas areal 225.649 ha dengan produksi sebesar 180.742 ton.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah Selatan Provinsi Riau. Perkebunan karet salah satu sektor perkebunan yang peranannya penting bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, luas areal tanaman karet pada tahun 2024 yaitu 101.377 ha dengan produksi sebesar 71.232 ton. Kecamatan Kuantan Tengah adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, kecamatan ini melakukan usaha di sektor budidaya tanaman karet dengan luas areal 6.010 ha dengan produksi 5.477 ton. Komoditas tanaman karet ini menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah khususnya di Desa Kopah yaitu usaha budidaya tanaman karet.

Secara umum, selama periode 2018-2024 harga karet di Desa Kopah mengalami fluktuasi (Tabel 1). Sebaliknya, luas areal karet terus menurun dari 1.425 ha menjadi 806 ha. Penurunan luas areal ini diikuti oleh turunnya produksi karet, dari 1.588 ton/tahun pada 2018 menjadi hanya 735 ton/tahun pada 2024. Selain itu, frekuensi penyadapan juga sedikit menurun, dari 50 minggu/tahun pada awal periode menjadi 48 minggu/tahun pada 2024. Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani karet di Desa Kopah adalah ketidakstabilan harga karet yang cenderung berfluktuasi. Biasanya petani karet menjual hasil panennya kepada pengepul atau ke UPPB yang ada di Desa Kopah. Fluktuasi harga tersebut menyebabkan ketidakpastian terhadap pendapatan yang diterima petani, mengingat harga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pembentukan pendapatan usaha perkebunan karet. Kondisi ini juga diperparah dengan sistem penjualan getah karet yang dilakukan secara rutin setiap minggu, sehingga perubahan harga dalam jangka pendek secara langsung memengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Tabel 1. Harga, luas areal, produksi dan frekuensi penyadapan tanaman karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2018-2024

| Tahun | Harga Rata-Rata (Rp/Minggu) | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton/Tahun) | Frekuensi Penyadapan (Minggu/ Tahun) |
|-------|-----------------------------|-----------------|----------------------|--------------------------------------|
| 2018 | 7.122 | 1.425 | 1.588 | 50 |
| 2019 | 8.517 | 1.355 | 1.510 | 50 |
| 2020 | 9.239 | 1.235 | 1.235 | 49 |
| 2021 | 10.108 | 1.155 | 1.055 | 50 |
| 2022 | 11.199 | 1.095 | 998 | 48 |
| 2023 | 9.132 | 1.025 | 935 | 52 |
| 2024 | 12.863 | 806 | 735 | 48 |

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi, 2025



Penelitian terdahulu menyatakan bahwa harga karet, jumlah produksi, frekuensi penyadapan terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani (Pamungkas & Siregar, 2021; Aulina et al., 2021; Aqbari et al., 2020; Nugraha & Alamsyah, 2019; Juliansyah & Riyono, 2018; Wikarno et al., 2020). Namun terdapat kesenjangan mengenai variabel yang diteliti, dimana luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Aulina et al., 2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan temuan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian sebelumnya juga dinyatakan bahwa petani karet menjual hasil produksi karet kepada pengepul. Sementara itu, pada penelitian ini terdapat perbedaan kondisi, yaitu petani tidak hanya menjual karet kepada pengepul tetapi juga kepada UPPB. Biasanya petani karet menjual hasil panennya kepada pengepul atau ke UPPB yang ada di Desa Kopah. Terutama terdapat selisih harga Rp1000 hingga Rp2000. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh harga karet, luas lahan, jumlah produksi dan frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet.

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana dan sumber informasi dalam kajian ekonomi pertanian, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan petani karet. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani karet sehingga dapat membantu dalam pengelolaan usaha tani yang lebih optimal.

Tinjauan Pustaka

Tanaman Karet

Tanaman karet atau dalam bahasa latinnya yaitu *Hevea Brasiliensis* ialah tanaman perkebunan yang banyak kita jumpai di Indonesia. Tanaman karet memiliki siklus hidup yang terbilang lama sekitar 25 hingga 30 tahun. Tanaman karet yang berusia mulai dari umur 5 tahun sudah bisa disadap atau diambil getahnya. Hasil dari getah karet (lateks) dapat diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (Kotak) dan karet remah (*crumb rubber*) yang biasa digunakan untuk bahan baku industri karet (Purwanta et al., 2008). Tanaman karet berasal dari kawasan endemik Amerika Latin khususnya di Negara Brazil. Tanaman karet ini awalnya masuk ke Indonesia pada tahun 1865 di Kebun Raya Bogor dan ditanam sebagai tanaman yang dikoleksi. Setelah itu tanaman karet sudah mulai dijadikan sebagai tanaman perkebunan di beberapa daerah di Indonesia seperti di pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan (Setiawan & Andoko, 2005). Karet terdiri dari karet alam dan karet sintetis. Beberapa jenis karet alam yang dikenal luas adalah bahan olahan karet (lateks kebun, *sheet angin*, *slap tipis* dan *lum segar*), karet konvensional (*ribbet smoked sheed*, *white crepes dan pale crepes*, *estate brown crepe*, *compo crepe dan off crepe*), lateks pekat, karet bongkahan atau *block rubber*, karet spesifikasi teknis atau *crumb rubber*, karet siap olah atau *type rubber* dan karet reklim atau *reelim rubber* (Iskandar, 2018).

Pendapatan Petani

Menurut Suroto dalam Madji et al. (2019) mengatakan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta berlaku. Pada dasarnya, pendapatan merupakan hasil dari faktor produksi atau balas jasa yang diperoleh dari faktor produksi (Putra, 2025). Pendapatan petani merupakan salah satu indikator yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang dijalankan. Pendapatan tersebut memengaruhi keberlangsungan hidup petani, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Pani et al., 2023). besarnya pendapatan yang akan

diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat (Weriantoni et al., 2017).

Harga

Harga merupakan perwujudan dari nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang. Menurut (Sa'adah & Munir, 2020) Harga merupakan nilai relatif dari suatu produk dan bukan ukuran pasti yang menunjukkan besar atau kecilnya sumber daya yang dibutuhkan dalam menghasilkan produk tersebut, Menurut sukirno dalam Febianti (2014) mengatakan Permintaan terhadap suatu barang akan meningkat apabila harga barang tersebut menurun. Sebaliknya, jika harga suatu barang meningkat, maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun. Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks karena melibatkan syarat-syarat penjualan yang saling berkaitan. Setiap perubahan dalam struktur tersebut menjadi keputusan harga yang dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh (Khalis et al., 2024). Harga karet yang terbentuk di Indonesia dipengaruhi oleh harga yang terbentuk di pasar dunia, disebabkan oleh ketergantungan Indonesia terhadap konsumsi luar negeri. Mekanisme penetapan harga karet mengacu kepada harga karet yang terbentuk di *Singapore Commodity Exchange* (SICOM) (Sasmi et al., 2023).

Luas Lahan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia lahan ialah tanah terbuka dan tanah Garapan. Menurut Usman dan Juliyani (2018) Menyatakan bahwa luas lahan merupakan besarnya area yang dikelola dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan yang dikuasai petani secara pribadi mencerminkan kapasitas produksi dan kemampuan ekonomi rumah tangga petani (Listiana, 2017). Semakin luas lahan yang diusahakan petani, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh, sehingga diperlukan pengoptimalan pengelolaan lahan agar hasil yang diperoleh menjadi maksimal (Firdaus, 2021). Luas lahan merupakan salah satu pokok modal manusia, petani karet yang mempunyai luas lahan yang lebar, maka besar kemungkinannya untuk dapat menerima inovasi maupun gagasan-gagasan baru yang sifatnya dalam upaya meningkatkan pendapatan petani karet (Sinta, 2018).

Jumlah Produksi

Menurut Nasution dalam Imran dan Indriani (2022), Produksi merupakan salah satu kegoatan untuk menciptakan nilai tambah atau nilai guna memperoleh output berupa barang jadi yang dihasilkan melalui suatu usaha atau kegiatan. Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang akhir melalui suatu proses produksi (Juliansyah & Riyono, 2018). Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang digunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk (Karmini, 2018). Fungsi produksi menggambarkan bahwa jumlah hasil produksi bergantung pada banyaknya faktor produksi yang digunakan. Oleh karena itu, hasil produksi tidak termasuk variabel bebas, sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas. Menurut Iskandar (2020) Mengemukakan bahwa produksi karet merupakan hasil kegiatan budidaya yang dilakukan petani, mulai dari penanaman bibit, pemupukan, dan perawatan hingga proses penyadapan getah karet sehingga menghasilkan karet yang berkualitas, terkelola dengan baik, dan menjadi komoditas yang diperdagangkan oleh petani karet.



Frekuensi Penyadapan

Menurut Setyamidjaja dalam Busyra (2021) Mengatakan bahwa penyadapan merupakan sistem pengambilan getah karet (lateks) yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu dengan tujuan memperoleh produksi yang tinggi, menguntungkan secara ekonomis, dan berkelanjutan, serta tetap memperhatikan kesehatan tanaman. Oleh karena itu, kesalahan dalam penyadapan harus dihindari agar produktivitas dan produksi karet yang optimal dapat tercapai.

Penelitian Terdahulu

Pamungkas dan Siregar (2021) menemukan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup, Kecamatan Haruai, Tabalong. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Auliana et al (2021) menunjukkan bahwa luas lahan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Benteng Harapan. Dalam penelitian Pamungkas & Siregar, 2021 disebutkan bahwa produksi karet dijual kepada pengepul namun penelitian Aulina et al. (2021), Aqbari et al. (2020), Nugraha dan Alamsyah (2019), Juliansyah dan Riyono (2018), Wikarno et al. (2020) tidak disebutkan secara spesifik tempat jual hasil karetnya. Di sinilah posisi artikel ini, yaitu menguji ketidakkonsistenan hasil variabel luas lahan terhadap pendapatan petani karet pada kondisi pemasaran yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada petani karet yang menjual hasil produksinya tidak hanya kepada pengepul tetapi juga kepada UPPB. Perbedaan saluran pemasaran tersebut diduga dapat memengaruhi harga jual dan pendapatan yang diterima petani.

Hipotesis Dan Kerangka Pemikiran

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, harga karet (X_1) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pendapatan petani (Y). Apabila terjadi penambahan harga karet akan menambah pendapatan rumah tangga petani karet. Pada faktanya peningkatan harga karet akan sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan petani. Jika harga karet naik maka pendapatan yang diperoleh oleh petani karet akan meningkat tergantung kondisi pasar luar negeri yang mempengaruhi seperti situasi politik, tren nilai tukar dan harga karet sintesis (Pujiarti et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Aulina et al. (2021) mengatakan apabila terjadi penambahan harga karet akan menambah pendapatan rumah tangga petani karet. Hal ini menjelaskan adanya kenaikan harga karet sedikit saja maka pendapatan usahatani karet juga akan meningkat.

H_1 : Harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi.

Luas lahan bisa menjadi salah satu hal yang menjamin keberhasilan usaha tani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan sedikit. Sehingga dapat dikatakan bahwa luas lahan dan pendapatan petani memiliki hubungan yang positif (Ammu & Salim, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Siregar menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karena petani yang memiliki luas lahan yang sedikit menyebabkan jumlah pohon karet yang ditanam menjadi terbatas. Semakin luas lahan karet yang dimiliki oleh petani maka akan semakin banyak juga produksinya.

H_2 : Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam usahatani produksi tidak hanya dilakukan saat pengambilan hasil saja, namun juga harus benar-benar memperhatikan usaha dari produksi karet sendiri. Hasil produksi karet akan

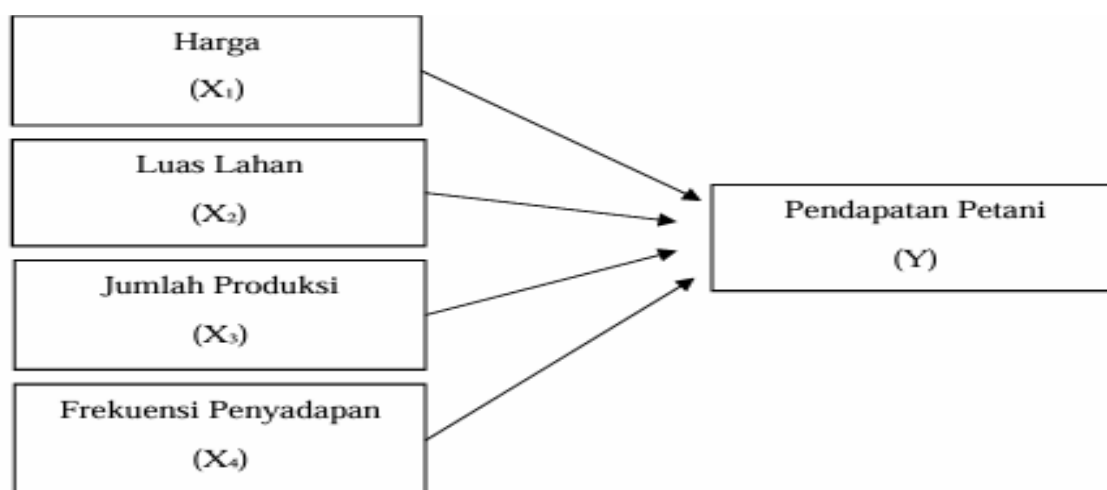
berpengaruh terhadap pendapatan para petani, karena semakin banyak hasil produksi karet yang dihasilkan oleh para petani akan meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menyatakan semakin banyaknya jumlah produksi karet yang dihasilkan oleh petani maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani. Peningkatan pendapatan petani ditentukan oleh jumlah produksi yang dapat dihasilkan dari seorang petani.

H₃: Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi.

Frekuensi penyadapan yang dilakukan oleh para petani diukur berdasarkan satuan waktu bisa dalam hari, minggu, bulan atau tahun tergantung sistem penyadapannya. Dalam melakukan penyadapan karet tidak boleh terlalu dalam sehingga hanya dianjurkan 1-1,5mm saja dari kambium, apabila penyadapan dilakukan terlalu dalam atau menyentuh kambium maka hal tersebut dapat merusak kulit pohon dan akan berpengaruh pada hasil produksi selanjutnya. Penyadapan harus mengikuti aturan tertentu agar diperoleh produksi yang tinggi, menguntungkan serta berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kesehatan tanam (Sari, 2016).

H₄: Frekuensi penyadapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi.

Meskipun pendapatan usaha tani merupakan hasil interaksi antara harga jual dan jumlah produksi. Namun pada tingkat petani, harga karet dan jumlah produksi tidak selalu sama antar petani. Perbedaan kualitas bokar, saluran pemasaran, kondisi tanaman dan kemampuan produksi menyebabkan variasi harga maupun produksi tetap relevan digunakan sebagai faktor yang menjelaskan perbedaan pendapatan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, dengan jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada petani karet di Desa Kopah. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat



Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah yang rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani karet. Objek penelitian ini adalah pendapatan petani sebagai variabel dependen, serta harga karet, luas lahan, jumlah produksi dan frekuensi penyadapan karet sebagai variabel independent.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada para petani karet di Desa kopah. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penilaian. Respondenn diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan bersedia memberikan informasi secara sukerela. Seluruh data responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Data pendapatan petani yang digunakan merupakan pendapatan kotor yang diperoleh setelah karet dijual kepada pengepul dan UPPB dalam perminggu. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik kabupaten Kuantan Singingi dan Dinas Perkebunan Dan Pertenakan Kabupaten Kuantan Singingi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator utama yang berkaitan dengan usahatani karet selama periode tahun 2018–2024. Pertama, harga rata-rata karet (Rp/minggu) merupakan nilai jual karet yang diterima petani dalam satuan waktu mingguan. Variabel ini mencerminkan kondisi pasar dan menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh petani. Fluktuasi harga biasanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, kondisi pasar global, serta nilai tukar.

Kedua, luas areal (hektar) menunjukkan total luas lahan yang digunakan untuk budidaya karet selama periode penelitian. Variabel ini menggambarkan kapasitas produksi yang dimiliki oleh petani, di mana semakin luas lahan yang dikelola, maka potensi hasil produksi juga akan semakin besar. Ketiga, produksi karet (ton) merupakan jumlah output karet yang dihasilkan dalam periode tertentu. Variabel ini mencerminkan tingkat produktivitas usahatani karet, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, teknik budidaya, kondisi tanaman, serta frekuensi penyadapan. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan petani.

Keempat, frekuensi penyadapan (minggu/tahun) menunjukkan intensitas kegiatan penyadapan yang dilakukan oleh petani dalam satu tahun. Variabel ini menggambarkan seberapa sering petani melakukan pengambilan getah karet, yang secara langsung berpengaruh terhadap jumlah produksi. Namun demikian, frekuensi penyadapan harus dilakukan secara optimal sesuai dengan standar teknis agar tidak merusak tanaman dan tetap menjaga keberlanjutan produksi. Keempat variabel tersebut digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi usahatani karet selama periode penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten

Kuantan Singingi yang berjumlah 415 populasi. Dikarenakan jumlah populasi yang besar, maka digunakan Teknik sampling. hal ini dikarenakan apabila meneliti semua individu dalam populasi, akan memakan biaya yang sangat besar dan juga membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang baik harus dapat menggambarkan seluruh karakteristik yang ada pada populasi. Dalam penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode slovin, dimana jika populasi lebih dari 100 responden dapat diambil tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%-10%. Untuk mengetahui jumlah responden digunakan rumus sloving, dan berdasarkan hasil dari rumus sloving diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 81 orang. Sehingga dilakukan wawancara secara langsung kepada 81 petani untuk diwawancarai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen, yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi, dan frekuensi penyadapan, terhadap variabel dependen berupa pendapatan petani. Regresi linear berganda dipilih karena mampu menjelaskan hubungan simultan antar variabel serta mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk meningkatkan kualitas model dan mengatasi permasalahan variasi data yang terlalu besar, dilakukan transformasi logaritma pada variabel penelitian. Transformasi ini bertujuan untuk menstabilkan varians data, mengurangi potensi heteroskedastisitas, serta membantu memenuhi asumsi dalam model regresi sehingga hasil estimasi menjadi lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 (*Econometric Views*). Software ini digunakan untuk melakukan estimasi model regresi, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis secara statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data residual bersifat normal, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual, serta uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik, yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan rangkaian analisis tersebut, diharapkan diperoleh hasil penelitian yang valid, reliabel, dan mampu menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Kopah merupakan salah satu desa diantaranya 20 desa yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun luas Desa Kopah adalah \pm 2.840 Hektar,



sebagian besar terdiri dari perkebunan Karet dan Kelapa Sawit, perumahan masyarakat, fasilitas umum desa dan sebagian kecil daerah rawa dan hutan. Ditinjau dari kondisi iklim, Desa Kopah beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan yang cukup tinggi disertai suhu udara yang relatif stabil sepanjang tahun menjadi faktor pendukung pertumbuhan tanaman karet. Kondisi agroklimat tersebut memungkinkan tanaman karet tumbuh dengan baik dan menghasilkan produksi yang relatif stabil. Jumlah penduduk Desa Kopah pada Tahun 2025 sebanyak 8.013 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.103 jiwa dan perempuan sebanyak 3.910 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Kopah cukup beragam, meliputi sektor pertanian (52,56%), pertambangan (13,97%), perdagangan (7,99%), industri pengolahan (2,62%), serta jasa (19,47%) dan lain lain (3,41%).

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 81 petani karet di Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi, serta Direktorat Jenderal Perkebunan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Desa Kopah. Analisis data dilakukan menggunakan EViews. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet, sedangkan variabel independennya meliputi harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini mampu memberikan gambaran umum mengenai kondisi petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pada Tabel 2, karakteristik responden yang didapat ketika wawancara, penelitian ini didominasi oleh petani karet berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia produktif hingga menjelang lanjut usia. Tingkat pendidikan responden umumnya masih berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki latar belakang pendidikan formal yang relatif rendah. Selain itu, mayoritas responden memiliki tanaman karet dengan umur yang sudah cukup produktif, yaitu berkisar antara 21–25 tahun, sehingga kondisi tersebut dapat mendukung keberlangsungan hasil produksi karet yang diperoleh petani.

Karakteristik Variabel Penelitian

Berdasarkan karakteristik variabel penelitian pada Tabel 3 yang diperoleh melalui wawancara, sebagian besar responden menerima harga jual karet pada kategori harga tertinggi dibandingkan kategori lainnya. Mayoritas petani juga memiliki luas lahan sekitar 1 hektar dengan tingkat produksi yang cenderung berada pada kategori menengah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi karet responden relatif stabil dan dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki. Selain itu, frekuensi penyadapan yang dilakukan responden umumnya berada pada kategori rendah hingga sedang, yang mengindikasikan bahwa proses penyadapan masih dilakukan secara rutin untuk menjaga produktivitas tanaman karet.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| Keterangan | Kategori | Responden | Presentase |
|--------------------------|--------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 56 | 69,14 |
| | Perempuan | 25 | 30,86 |
| Umur | 31 – 40 | 19 | 23,46 |
| | 41 – 50 | 25 | 30,86 |
| | 51 – 60 | 22 | 27,16 |
| | >60 | 15 | 18,52 |
| | | | |
| Pendidikan | SD | 38 | 46,91 |
| | SMP | 30 | 37,04 |
| | SMA | 9 | 11,11 |
| | Sarjana | 4 | 4,94 |
| Umur Pohon Karet (Tahun) | 21-25 | 54 | 66,67 |
| | >25 | 27 | 33,33 |
| | Total | 81 | 100 |

Tabel 3 Karakteristik Variabel Penelitian

| Keterangan | Kategori | Responden | Presentase |
|------------------------------------|--------------|-----------|------------|
| Harga Karet (Rp) | 12400 | 11 | 13,58 |
| | 14800 | 7 | 8,64 |
| | 15175 | 63 | 77,78 |
| Luas Lahan (Ha) | 0,5 | 7 | 8,64 |
| | 1 | 58 | 71,60 |
| | 1,5 | 6 | 7,41 |
| | 2 | 10 | 12,35 |
| Jumlah Produksi Karet (Kg) | 1-50 | 14 | 17,28 |
| | 51-100 | 53 | 65,43 |
| | 101-150 | 13 | 16,05 |
| | >150 | 1 | 1,23 |
| Frekuensi Penyadapan (Hari/Minggu) | 1-5 | 46 | 56,79 |
| | 6-10 | 35 | 43,21 |
| | Total | 81 | 100 |

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera Test* disajikan pada Tabel 4, bahwa nilai uji JB yaitu sebesar 13687,88 dan Chi Square sebesar 97,35. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Chi Square yang diperoleh adalah 97,35 yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai tersebut > Chi Square. Namun, data masih dapat terdistribusi normal karena jumlah sampel lebih dari 30, yang sesuai dengan pernyataan *Central Limit Theorem* dalam (Widya & Wijaya, 2024) menyatakan dimana data dengan jumlah sampel yang besar, terutama yang lebih dari 30 ($n > 30$), dianggap mendekati distribusi normal sehingga model ini tetap layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera



| Statistik | Nilai |
|------------------|--------------|
| Jarque-Bera | 13687,88 |
| Probability | 0,000000 |

Sumber: Hasil olah EViews 12

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas atau varians residual konstan (homoskedastisitas). Penelitian ini menggunakan Glejser Test dengan software EViews 12.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing statistik, yaitu nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,1105, nilai probabilitas ObsR-squared sebesar 0,1098, dan nilai probabilitas Scaled Explained Sum of Squares sebesar 0,0021. Dalam pengujian ini, kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas ObsR-squared (Chi-Square), di mana apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka model dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar $0,1098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini berarti varians residual bersifat konstan dan model memenuhi salah satu asumsi klasik dalam regresi linear. Dengan demikian, estimasi parameter yang dihasilkan dapat dianggap efisien dan tidak bias, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, termasuk pengujian hipotesis.

Meskipun demikian, terdapat nilai probabilitas pada Scaled Explained Sum of Squares yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,0021. Namun, dalam konteks uji Glejser, keputusan utama tetap mengacu pada nilai probabilitas Obs*R-squared sebagai indikator Chi-Square. Oleh karena itu, secara keseluruhan model tetap dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik yang diperlukan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

| Statistik | Nilai | Probability |
|------------------------|--------------|--------------------|
| F-statistic | 1,951396 | 0.1105 |
| Obs*R-squared | 7,544274 | 0.1098 |
| Scaleid eixplaineid SS | 16,76727 | 0.0021 |

Sumber: Hasil olah EViews 12

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, meningkatkan standar error, serta menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dengan bantuan software EViews 12. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini

adalah apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius antar variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: variabel X_1 sebesar 1,042952, X_2 sebesar 1,492711, X_3 sebesar 1,822638, dan X_4 sebesar 1,560968. Seluruh nilai VIF tersebut berada jauh di bawah batas kritis 10, bahkan mendekati nilai 1, yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi antar variabel independen sangat rendah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik terkait multikolinearitas. Dengan tidak ditemukannya korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka estimasi parameter regresi dapat dikatakan stabil dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan selanjutnya dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan terpercaya.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas VIF

| Statistik | Nilai | Probability |
|-----------|----------|-------------|
| C | 2.986165 | NA |
| X_1 | 0.176876 | 1.042952 |
| X_2 | 0.001503 | 1.492711 |
| X_3 | 0.011683 | 1.822638 |
| X_4 | 0.000146 | 1.560968 |

Sumber: Hasil olah EViews 12

Hasil Estimasi Model Regresi

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, dilakukan estimasi model regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\log Y = -0,27 + 1,10 \log X_1 + 0,09 X_2 + 0,83 \log X_3 + 0,01 X_4 + e.$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen, yaitu harga karet (X_1), luas lahan (X_2), jumlah produksi (X_3), dan frekuensi penyadapan (X_4), terhadap variabel dependen berupa pendapatan petani (Y). Secara umum, seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan petani, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi harga karet ($\log X_1$) sebesar 1,10 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga karet sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 1,10%. Hasil ini juga didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0,0107 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Selanjutnya, luas lahan (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,09, yang berarti setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 hektar akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,09%. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0195 (< 0,05), variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan.

Sementara itu, jumlah produksi karet ($\log X_3$) memiliki koefisien sebesar 0,83, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan produksi sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,83%. Variabel ini memiliki pengaruh yang paling signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (< 0,01), sehingga menjadi salah satu faktor dominan



dalam menentukan pendapatan petani. Di sisi lain, frekuensi penyadapan (X_4) memiliki koefisien sebesar 0,01, yang berarti setiap peningkatan frekuensi penyadapan sebesar 1 satuan hanya akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,01%. Namun, dengan nilai probabilitas sebesar 0,6033 ($> 0,05$), variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------|-------------|------------|-------------------|-----------|
| C (Konstanta) | -0.274916 | 1.728052 | -0.159090 | 0.8740 |
| Log X_1 | 1.100975 | 0.420566 | 2.617841 | 0.0107* |
| X_2 | 0.092556 | 0.038773 | 2.387123 | 0.0195 * |
| Log X_3 | 0.825463 | 0.108089 | 7.636879 | 0.0000*** |
| X_4 | 0.006311 | 0.012093 | 0.521867 | 0.6033 |
| Model Statistics | | | | |
| R-squared | 0.681274 | | F-statistic | 40.61242 |
| Adjusted R-squared | 0.664499 | | Prob(F-statistic) | 0.000000 |
| Durbin-Watson stat | 1.951433 | | | |

Sumber: Hasil olah EViews 12

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, di mana suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari α .

Variabel harga karet menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,01 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa harga karet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Artinya, peningkatan harga karet akan secara nyata meningkatkan pendapatan petani. Variabel luas lahan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,02 $< 0,05$, sehingga H_0 juga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan demikian, semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani.

Variabel jumlah produksi karet memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00 yang jauh lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah produksi karet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel ini bahkan menjadi salah satu faktor yang paling kuat dalam memengaruhi peningkatan pendapatan. Variabel frekuensi penyadapan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,60 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa frekuensi penyadapan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, meskipun arah koefisiennya positif. Dengan kata lain, peningkatan frekuensi penyadapan tidak secara nyata meningkatkan pendapatan petani dalam konteks penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan *F-statistic* sebesar 40,61242 dengan *probability value* $0.000000 < \alpha$ (0,05), H_4 artinya secara simultan variabel harga karet, luas lahan, jumlah 56 produksi karet dan frekuensi penyadapan berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared sebesar 0,681274 menunjukkan bahwa sekitar 68,13% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel harga karet, luas lahan, jumlah produksi, dan frekuensi penyadapan, sedangkan sisanya sebesar 31,87% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulina et al. (2021) dan Aqbari et al. (2020) yang menyatakan bahwa harga karet akan menambah pendapatan petani karet, terutama ketika harga karet mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa harga karet yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani karet begitu pula sebaliknya sehingga sangat penting melakukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan harga karet dan pendapatan karet. Temuan ini menjadi penting karena responden yang diwawancarai di Desa Kopah tidak hanya menjual hasil karetnya kepada pengepul tetapi juga kepada UPPB. Berdasarkan informasi dari responden, selisih harga dapat mencapai sekitar Rp1000 hingga Rp2000 perkilogram. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap saluran pemasaran yang memberikan harga lebih baik berpotensi meningkatkan pendapatan petani. Kondisi ini sangat penting bagi petani karet karena sebagian besar usaha karet sebagai sumber pendapatan utama keluarga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Siregar (2021) dan Juliansyah dan Riyono (2018), dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa semakin luas lahan karet yang dimiliki oleh petani maka jumlah pohon yang ditanam akan semakin banyak dan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani karet. Sempitnya lahan yang dimiliki petani akan membuat hasil produksi kurang efisien dan akan berdampak pada pendapatan petani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, petani yang memiliki luas lahan yang besar memperoleh pendapatan yang juga tinggi karena produksi karet meningkat. Oleh karena itu, perbedaan luas lahan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan antarpetani di Desa Kopah.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Juliansyah dan Riyono (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan petani karet. Peningkatan jumlah produksi sangat penting karena dapat meningkatkan pendapatan yang diterima petani. Oleh karena itu, petani perlu lebih rutin dalam menghasilkan produksi getah karet karena hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, responden yang memiliki luas lahan yang lebar sehingga produksi menjadi meningkat menyebabkan pendapatan petani di Desa Kopah juga meningkat. Produksi yang tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah pohon yang produktif, kondisi tanaman, kualitas perawatan



serta kondisi cuaca yang mendukung. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas kebun karet menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Kopah

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa frekuensi penyadapan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2013), Menyatakan bahwa frekuensi penyadapan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga penambahan hari penyadapan tidak akan meningkatkan pendapatan petani karet. Petani karet di Desa Kopah umumnya melakukan penyadapan pada pagi hari dengan frekuensi sekitar 5–6 hari dalam seminggu. Tingginya frekuensi penyadapan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, namun pada kenyataannya frekuensi penyadapan di Desa Kopah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, hal ini disebabkan oleh kualitas bibit pohon yang masih kurang baik, banyaknya pohon yang sudah tua, serta adanya pohon yang rusak. Selain itu kondisi perawatan tanaman juga memengaruhi hasil produksi karet, tanaman karet yang tidak dirawat dengan baik (pemberian pupuk dan pengendali hama) akan menghasilkan lateks yang lebih sedikit. Lalu kondisi cuaca dan lingkungan juga berpengaruh, pada saat musim hujan aktivitas penyadapan sering terganggu karena batang karet basah sehingga tidak optimal untuk disadap. Keterbatasan akan pengetahuan dan teknologi yang dilakukan petani juga menjadi faktor penyebab, karena sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional dalam melakukan penyadapan.

Keterbatasan Penelitian dan Penelitian Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Ruang lingkup penelitian yang terbatas hanya pada satu lokasi, yaitu Desa Kopah, menyebabkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Kondisi sosial, ekonomi, dan karakteristik usahatani di daerah lain kemungkinan berbeda, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat mewakili kondisi petani karet secara lebih luas di wilayah lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian bersifat subjektif karena diperoleh berdasarkan persepsi dan pengalaman responden (petani). Hal ini berpotensi menimbulkan bias, seperti bias persepsi atau kesalahan dalam mengingat (recall bias), yang pada akhirnya dapat memengaruhi akurasi dan validitas hasil penelitian.

Penelitian Masa Depan

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, beberapa arah penelitian masa depan dapat direkomendasikan untuk memperkaya kajian terkait pendapatan petani karet. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti biaya produksi, tenaga kerja, pengalaman bertani, serta faktor eksternal lainnya, misalnya akses pasar dan kondisi kelembagaan. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang berbeda, seperti model ekonometrika yang lebih kompleks atau pendekatan non-linear, sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih beragam dan memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami hubungan antar variabel. Hal ini penting untuk meningkatkan kedalaman analisis serta memperkuat validitas hasil penelitian.

Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi

yang lebih mendalam terkait perilaku, persepsi, dan strategi petani dalam mengelola usahatani karet. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai dinamika pendapatan petani karet.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, harga karet, luas lahan, dan jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga karet, luas lahan, dan jumlah produksi dapat meningkatkan pendapatan yang diterima petani karet. Sementara itu, frekuensi penyadapan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh harga karet, luas lahan, jumlah produksi, dan frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet telah tercapai.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian ekonomi pertanian, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan petani karet, serta menjadi informasi bagi petani dalam mengelola usaha tani karet secara lebih optimal. Pemerintah perlu memperkuat akses petani terhadap saluran pemasaran yang memberikan harga yang lebih baik seperti UPPB.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan di Desa Kopah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk daerah lain. Selain itu, data yang digunakan diperoleh berdasarkan persepsi dan pengalaman responden sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, menambah jumlah sampel, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi pendapatan petani karet agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amma, M., & Salim, A. (2022). *Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir)*. 2, 53–58. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>
- Aqbari, I., Jamil, M., & Supristiwendi. (2020). Jurnal Penelitian Agrisamudra Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(2), 103–110. <https://doi.org/10.33059/jpas.v7i2.3002>
- Aulina, P. O., Yuliarti, E., & Agribisnis, P. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal Agrisepe*, 20(2), 397–410. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.397-410>
- Busyra, R. G. (2021). Dampak Teknik Sadap Terhadap Penerimaan Petani Karet di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(2), 64–72. <https://doi.org/10.33087/mea.v6i2.102>
- Febianti, Y. N. (2014). Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic*, 2.



- Firdaus, M. (2021). Optimalisasi Ekonomi Pemilihan Pola Tanam Unggulan di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi-Mandala Jember*, 3, 86–97. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i0.12>
- Hariyadi, & Setjamidjaja, D. (2014). Budidaya Tanaman Perkebunan. In: Sejarah, Sifat-sifat Botani, Aspek-aspek Ekonomi dan Persyaratan Tumbuh Tanaman Karet. *Budidaya Tanaman Perkebunan*, 1–38.
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). *Ekonomi Produksi Pertanian* (p. 26). Ideas Publishing.
- Iskandar, I. (2018). Analisis produksi tanaman karet di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 85-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.780>
- Iskandar, I. (2020). Analisis pendapatan petani karet bibit unggul dan bibit tradisional di Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 11(3), 278-289. <https://doi.org/10.36975/jeb.v11i3.277>
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.522>
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*.
- Khalis, I., Satria, R., Putra, Y., Febrina, W., Tra, S. T., & Zefriyenni, I. (2024). *Pengambilan Keputusan dalam Diskriminasi Harga, Penentuan Harga Produk Baru, dan Penetapan Harga pada Pasar yang Telah Mapan*. Fahmi Karya.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Listiana, I. (2017). Kapasitas petani dalam penerapan teknologi pengendalian hama terpadu (PHT) padi sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Agrica Ekstensia*, 11(1), 46-52. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/9913>
- Madji, S., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Emba*, 7(3), 3998-4006. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24939>
- Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani karet di desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal ilmu pertanian Indonesia*, 24(2), 93-100. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>
- Pamungkas, D. A., & Siregar, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 180-196. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2252>
- Pani, S., Harinta, Y. W., & Arianti, Y. S. (2023). Analisis Risiko Usaha Tani Kedelai Di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(2 (is)), 16-22. [https://doi.org/10.32585/ags.v7i2\(is\).4343](https://doi.org/10.32585/ags.v7i2(is).4343)
- Pujiarti, N., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2022). Pengaruh pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan masyarakat di desa semuntai kecamatan sepauk kabupaten sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2).
- Purwanta, J. H., Kiswanto, K., & Slameto, S. (2008). Teknologi Budidaya Karet. *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian*.

- Putra, M. A. D. (2025). Analisis ekonomi UMKM Harapan dan Emak Kriuk di Desa Lokasi Baru Kabupaten Selum, Bengkulu. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 36(1), 1-14. <https://doi.org/10.25299/kiat.2025.16003>
- Sa'adah, L. (2020). *Kualitas layanan, harga, citra merk serta pengaruhnya terhadap kepuasan konsumen*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sari, T. M. (2016). Faktor-faktor penyebab perbedaan hasil sadap petani karet di dusun IV Desa Lubuk Rukam Kecamatan Peninjaun Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan Tahun 2016. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/24792>
- Sasmi, M., Agustar, A., Syarfi, I. W., & Hasnah, H. (2023). Dinamika ekonomi petani karet. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 7(1), 32-47. <https://doi.org/10.36355/jas.v7i1.1009>
- Setiawan, D. H., & Andoko, A. (2005). *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet*. Penerbit Agromedia Pustaka.
- Sinta, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di desa sungai benteng kecamatan singkut kabupaten sarolangun. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(3), 121-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jdm.v6i3.43354>
- Usman, U., & Juliyani. (2018). Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi gampong matang baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1). <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Wahyuni, S., Gunawan, I., & Bahar, E. (2013). Analisis faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani karet di desa rambah hilir tengah kecamatan rambah hilir kabupaten rokan hulu. *Jurnal Sungkai*, 1(2), 37-47.
- Weriantoni, W., Srivani, M., Lukman, L., Fibriani, F., Silvia, S., & Maivira, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). *jurnal teknologi pertanian andalas*, 21(2), 161-167. <https://doi.org/10.25077/jtpa.21.2.161-167.2017>
- Widya, R., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh physical evidence, kualitas produk dan promosi terhadap keputusan pembelian di lawson cabang serpong. *Jurnal Nusa Manajemen*, 1(2), 308-325. <https://doi.org/10.62237/jnm.v1i2.86>
- Wikarno, W., Abdussamad, A., & Yanti, N. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet rakyat di kecamatan karang intan, kabupaten banjar. *Frontier Agribisnis*, 4(2), 27-33. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v4i2.2775>
- Yulyanti, S. (2016). Penilaian Lahan Persawahan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 27(2), 95-113. [https://doi.org/10.25299/kiat.2016.vol27\(2\).3013](https://doi.org/10.25299/kiat.2016.vol27(2).3013)

Corresponding Author

Aida Hisma dapat dihubungi melalui: aidahisma@student.uir.ac.id

